



**KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL MINERAL DAN BATUBARA**

JALAN PROF. DR. SUPOMO, SH. NO. 10 JAKARTA 12870

TELEPON : (021) 8295608

FAKSIMILE : (021) 8297642

e-mail : [djmb@minerba.esdm.go.id](mailto:djmb@minerba.esdm.go.id)

[www.minerba.esdm.go.id](http://www.minerba.esdm.go.id)

Nomor : B-5517/MB.07/DBT.KP/2025 20 Juli 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Pembelajaran Kasus Kecelakaan Tambang Triwulan II Tahun 2025  
Dalam Rangka Peningkatan Kewaspadaan Dalam Upaya  
Peningkatan Kinerja Keselamatan Pertambangan

Yang terhormat,  
Direksi  
Perusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara  
di  
Seluruh Indonesia

Sehubungan dengan evaluasi pengelolaan Keselamatan Pertambangan dan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi terhadap kejadian kecelakaan tambang berakibat mati pada akhir Triwulan 2 Tahun 2025 berdasarkan hasil investigasi yang telah dilakukan oleh Tim Direktorat Teknik dan Lingkungan Mineral dan Batubara, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Telah terjadi beberapa jenis kasus kecelakaan tambang berakibat mati dengan lokasi kecelakaan dikelompokkan sebagai berikut:
  - a. Terdapat kasus kejadian terlindas yang terjadi di tambang terbuka, dengan faktor-faktor yang menjadi kontributor utama penyebab kecelakaan antara lain sebagai berikut:
    - 1) Tidak melakukan komunikasi saat mengoperasikan unit;
    - 2) Tidak menggunakan APD baju dengan *reflector*;
    - 3) Kurangnya tingkat pencahayaan pada kegiatan operasional malam hari;
    - 4) Rem yang tidak berfungsi;
    - 5) Melakukan perbaikan unit pada area yang tidak rata/miring; dan
    - 6) Tidak memperhatikan area sekitar saat mengoperasikan/memeriksa unit;
  - b. Terdapat kasus kejadian longsor yang terjadi di tambang terbuka, dengan faktor-faktor yang menjadi kontributor utama penyebab kecelakaan antara lain sebagai berikut:
    - 1) Kondisi geoteknik tidak stabil terdapat rekahan dan aliran air di atas tebing;
    - 2) Dimensi lereng (tinggi dan lebar *bench*) tidak sesuai dengan rekomendasi yang tertuang dalam dokumen studi kelayakan;
    - 3) Pekerja (korban) berada terlalu dekat dengan lereng aktif tanpa memastikan zona aman telah dikosongkan;
    - 4) Informasi potensi bahaya longsor tidak segera ditindaklanjuti dengan evakuasi total pekerja dari zona berisiko;

5) Pemantauan...

- 5) Pemantauan pergerakan lereng hanya dilakukan secara visual (pengamatan langsung) tanpa dukungan alat;
  - 6) Tidak ada pengawasan dan penekanan untuk mengikuti desain pit penambangan sesuai dokumen hasil kajian geoteknik/studi kelayakan.
- c. Terdapat kasus kejadian tergilas roda alat angkut DT saat melakukan pemindahan boulder yang mengganjal gardan dan roda di lokasi jalan hauling, dengan faktor-faktor yang menjadi kontributor utama penyebab kecelakaan antara lain sebagai berikut:
- 1) Motivasi keliru berinisiatif mengambil boulder yang mengganjal gardan DT;
  - 2) Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang risiko lingkungan kerja;
  - 3) Operator *dozer* mendorong DT yang amblas tanpa memastikan area sekitar telah terbebas dari pekerja dan tanpa evaluasi potensi bahaya yang ditimbulkan;
  - 4) Kondisi jalan hauling kondisi bergelombang,
- d. Terdapat kasus kejadian terbentur komponen pipa yang terjadi di area *sump* tambang terbuka, dengan faktor-faktor yang menjadi kontributor utama penyebab kecelakaan antara lain sebagai berikut:
- 1) Membuka *valve* pipa bertekanan tinggi dengan kondisi pipa bagian dalam mengalami korosi;
  - 2) Kurangnya pengetahuan potensi bahaya dan risiko saat mengoperasikan pipa bertekanan;
  - 3) Tidak dilakukan kajian teknis terhadap modifikasi peralatan pertambangan;
  - 4) Tidak terdapat pengawasan melekat pada pekerjaan berisiko tinggi di atas air dengan pipa bertekanan tinggi;
  - 5) Kurangnya memadai proses pengujian kelayakan sistem perpipaan;
- e. Terdapat kasus kejadian tenggelam yang terjadi di area *sump* tambang, dengan faktor-faktor yang menjadi kontributor utama penyebab kecelakaan antara lain sebagai berikut:
- 1) Berdiri pada tanggul pembatas area *sump* tambang;
  - 2) Tidak menggunakan APD *life jacket*;
  - 3) Area *sump* tambang tidak dilengkapi dengan peralatan keselamatan (*ring bouy*, rambu);
  - 4) Kurang pengetahuan mengidentifikasi bahaya dan risiko beraktifitas di dekat air; dan
- f. Terdapat kasus kejadian kecelakaan tersengat listrik saat melakukan pemindahan instalasi listrik di ruang kerja kantor tambang, dengan faktor-faktor yang menjadi kontributor utama penyebab kecelakaan antara lain sebagai berikut:
- 1) Melakukan pemotongan kabel dalam kondisi bertegangan tanpa penerapan *lock out tag out*;
  - 2) Tidak menggunakan sarung tangan isolasi kelistrikan sesuai standar;
  - 3) Tidak bekerja sesuai kompetensi dan jobdesk;
  - 4) Tidak terdapat manajemen risiko untuk pekerjaan kelistrikan; dan
  - 5) Tidak ada proses otorisasi/izin kerja untuk tugas kelistrikan berisiko tinggi.

g. Terdapat...



- d. memastikan seluruh hasil inspeksi, investigasi, dan audit, baik yang dilakukan secara internal maupun oleh Inspektur Tambang sudah ditindaklanjuti;
- e. memastikan KTT di perusahaan Saudara memiliki sumber daya manusia, finansial dan peralatan yang memadai dalam penyelenggaraan program keselamatan pertambangan utamanya dalam rangka pencegahan kecelakaan tambang; dan
- f. bagian K3 Pertambangan agar meningkatkan kontribusi dalam memberikan masukan data mengenai area dan kegiatan yang memerlukan pengawasan yang lebih ketat dengan maksud untuk memberi saran kepada KTT dan pihak-pihak terkait tentang tata cara kerja aman; area atau proses yang harus diawasi lebih ketat; antisipasi dan deteksi dini kegagalan yang berpotensi dapat menyebabkan kecelakaan dan kejadian berbahaya; serta memberikan rekomendasi dan penggunaan alat-alat deteksi serta alat-alat pelindung diri yang memadai dan sesuai.

Demikian kami sampaikan untuk dipedomani dan dilaksanakan oleh Saudara, para Kepala Teknik Tambang dan Penanggung Jawab Operasional di perusahaan Saudara.

Atas perhatian Saudara, disampaikan terima kasih.

Direktur Teknik dan Lingkungan/  
Kepala Inspektur Tambang



Ditandatangani secara elektronik  
Hendra Gunawan

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Mineral dan Batubara
2. Direktur Pembinaan Pengusahaan Mineral
3. Direktur Pembinaan Pengusahaan Batubara
4. Kepala Teknik Tambang Perusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara di Seluruh Indonesia
5. Direksi Perusahaan Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara di Seluruh Indonesia
6. Penanggung Jawab Operasional Perusahaan Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara